

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Merokok adalah salah satu kasus kesehatan global dan salah satu penyebab kematian di dunia. Merokok meningkatkan risiko penyakit menular seperti *tuberculosis*, infeksi saluran pernafasan bawah dan penyakit tidak menular seperti kardiovaskular, diabetes dan kanker (Xuan, 2017). Lebih dari enam juta orang meninggal dunia akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (WHO, 2011). Hal tersebut menjelaskan hampir 11 orang meninggal dunia dalam waktu 1 menit akibat racun yang terdapat didalam kandungan rokok (Ericksen, 2012). Kematian akibat merokok menjadi faktor terbanyak seperti stroke, jantung koroner, kanker trakhea, bronkus dan paru-paru. Kematian dini menjadi penyebab akibat terkena penyakit rokok yaitu sebesar 50% (Indonesia *Tobacco Atlas*, 2013).

Menurut *The Tobacco Atlas* (2009) penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 23% pada penduduk Eropa, 12% penduduk amerika dan 8% pada penduduk Timur Tengah dan Afrika. Sementara itu penduduk ASEAN merupakan kawasan dengan 20% penyebab kematian global tembakau dan 10% dari seluruh perokok dunia, Indonesia menempati posisi pertama perokok terbanyak ASEAN yaitu sebanyak 46,16% (Riskerdas, 2013)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi perilaku merokok di Indonesia dalam mengkonsumsi rokok sebesar 28,8%. Menurut Riskesdas (2018) prevalensi perokok usia lebih dari 15 tahun di Indonesia memiliki jumlah persentase laki-laki sebesar (62,9%) dan perempuan sebesar (4,8%). Laporan Riskesdas (2018) mengatakan bahwa daerah Yogyakarta menduduki peringkat lima belas perokok tertinggi di Indonesia dengan persentase perokok aktif usia penduduk lebih dari 15 tahun sebesar 31,6% dan Kota Yogyakarta menduduki peringkat kedua terbesar dengan 26,2% perokok (Riskesdas,2018).

Faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi perokok di kalangan mahasiswa di Indonesia yaitu disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, teman sebaya dan iklan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh besar kepada seseorang untuk mengkonsumsi rokok, sebab lingkungan merupakan tempat atau lahan untuk perkembangan perilaku seseorang dan lingkungan berperan penting dalam pembentukan perilaku merokok seseorang. Ketika seseorang mengintegrasikan diri ditengah masyarakat, maka perilakunya pun berangsur-angsur bisa berubah sesuai dengan kondisi lingkungan ( Liem, 2014)

Upaya pemerintah untuk menekan jumlah perokok di Indonesia yaitu dengan mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) nomor. 109 tahun 2012 tentang larangan merokok ditempat-tempat umum, kantor, sekolah dan gedung beratap. Pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau telah dikeluarkan dalam aturan yang terdapat dalam pasal 2 ayat 1 dan 2 PP No. 109 tahun 2012 mengatur tentang penyelenggaraan pengamanan

produk tembakau agar tidak membahayakan kesehatan perorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Upaya pemerintah untuk menekan jumlah perokok di Indonesia yaitu dengan mengeluarkan peraturan kawasan tanpa rokok (KTR) dalam undang – undang nomor 188/MENKES/PB/I/2011. Pemerintah kota Yogyakarta telah mengeluarkan kebijakan Peraturan Daerah (PERDA) No.2 tahun 2017 tentang kawasan tanpa rokok (KTR) yang berkerja sama dengan *Muhammadiyah Tobacco Control Centre* (MTCC). Organisasi Muhammadiyah membuat program MTCC salah satunya di UMY yang telah mengeluarkan peraturan kawasan tanpa rokok sesuai dengan surat keputusan (SK) Rektor UMY nomor 164/SK-UMY/XII/2011 tentang kawasan tanpa rokok (KTR) untuk menjadikan kampus yang bersih, hijau dan sehat. UMY bekerjasama dengan MTCC (*Muhammadiyah Tobacco Control Center*) kembali mengaktifkan Klinik Berhenti merokok melalui program training konselor. Training tersebut dilakukan kepada mahasiswa, perawat serta dokter yang bertugas di Klinik Pratama Firadus UMY. Sejak berdiri pada tahun 2011, MTCC UMY telah gencar mengkampanyekan gerakan berhenti merokok, dan salah satunya yaitu dengan membentuk klinik berhenti merokok serta mengkampanyekan Kawasan Tanpa Rokok,” dimana setiap mahasiswa, dosen atau petugas yang berada di lingkungan kampus UMY dilarang merokok (BHP UMY, 2016)

Dalam sidang yang dipimpin oleh Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Maruf Amin memutuskan bahwa merokok haram hukumnya ditempat umum, untuk anak-anak dan ibu-ibu hamil. Majelis Ulama Indonesia

mengeluarkan fatwa rokok bahwa didalam keputusan yang ditetapkan dalam sidang pleno Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III mengatakan bahwa merokok hukumnya "dilarang" antara makruh dan haram (KEMENAG RI, 2007). Ulama Islam berpendapat bahwa rokok itu haram, dalam Al Qur'an maupun hadis tidak di sebutkan secara langsung mengenai hal tersebut. Segala sesuatu yang dilarang oleh Allah merupakan kebaikan bagi umat-Nya. Dalil yang dipakai para ulama untuk membuat fatwa haram mengenai rokok, yaitu firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 157.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa prodi teknik mesin angkatan 2016 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 16 februari 2019 telah diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang merokok, didapatkan 126 perokok aktif. Mahasiswa yang merokok ini diketahui dari pengakuan mereka masing-masing setelah dilakukan wawancara. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok, yang diharapkan dapat membuat mahasiswa sadar dan berkehendak untuk berhenti merokok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, dapat di tarik perumusan masalah "Bagaimana tingkat motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok pada mahasiswa teknik mesin universitas muhammadiyah yogyakarta"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Memberikan gambaran motivasi mahasiswa untuk Berhenti Merokok pada mahasiswa prodi teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografi perokok pada mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat gambaran motivasi berhenti merokok mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang gambaran motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok.

#### 2. Bagi instansi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini mampu dijadikan sebagai acuan intervensi motivasi berhenti merokok untuk kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar peneliti selanjutnya terutama mengenai gambaran motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Arfiki Duwila (2016) meneliti tentang **Pengaruh *Self- Help Group* terhadap motivasi berhenti merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang sedang untuk berhenti merokok. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan untuk berhenti merokok dengan nilai ( $p=0,000$ ) dengan motivasi berhenti merokok.
2. Ilyati Syarfa (2015) meneliti tentang **Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok dan Nikotin dependen mahasiswa uin syarif hidyatullah jakarta**. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap rokok yang dapat dilihat dari hasil penelitian dengan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 187 orang (90,8%).
3. Baharudin (2017) meneliti tentang **Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia remaja madya (15-18 tahun)** metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik*. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat gambaran perilaku merokok siswa SMA Negeri 1 Marioriwawo tahun 2016 yang tidak merokok sebanyak 48 responden (60,0% ), sedangkan yang merokok sebanyak 32 responden (40,0%).